

PERAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Widiastuti Relawati

SD N. Gamping

ABSTRAK

Pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman agar dapat menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang serba cepat, serta pentingnya penerapan pendidikan karakter pada subyek didik, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 mulai pertengahan bulan Juli 2013 dan diikuti semua sekolah Juli 2014 mendatang. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di era global, memerlukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kurikulum berbasis sains serta menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah kepemimpinan kepala sekolah, utamanya dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya pendidikan yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumberdaya sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merealisasikan kurikulum 2013, yaitu dengan menggerakkan semua sumber daya yang ada serta mengimplementasikan sepenuhnya kurikulum 2013 di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya melalui tugas pokok kepala sekolah yang meliputi: tugas sebagai pendidik, pengelola, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan sebagai motivator, sehingga kurikulum itu bermanfaat besar bagi peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.

Kata kunci: Peran kepala Sekolah Dasar, mensukseskan, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, serta sejalan dengan visi, misi pendidikan nasional, Kemendiknas (Renstra Kemdiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Insan Indonesia cerdas yaitu insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat Indonesia baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global. Visi Mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.

Misi mikro pendidikan nasional jangka pendek yaitu menghasilkan manusia yang mampu mengatasi krisis. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Dengan menanamkan wawasan keteladanan, komitmen, dan disiplin yang tinggi/

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (berada dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial

(tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri.

Acuan di atas menjadikan sosok manusia Indonesia lulusan dari berbagai jenjang pendidikan formal memiliki ciri atau profil. Untuk Sekolah Dasar adalah bercirikan sebagai berikut.

Lulusan Pendidikan Dasar memiliki ciri :

1. Tumbuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab)
3. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
4. Tumbuh kemampuan komunikasi/sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi) dan
5. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan demi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan, karena zaman selalu berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat bangsa dan negara. Kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan zaman jika suatu bangsa tidak ingin ketinggalan dengan perkembangan negara-negara maju. Maka kurikulum di negara manapun selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman, bukan karena ganti menteri ganti kurikulum seperti didengungkan sebagian orang selama ini. Pendidikan

memiliki tanggung jawab besar untuk membawa generasi muda menjadi lebih baik dibanding generasi sebelumnya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, memerlukan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu kurikulum berbasis sains serta menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Dalam menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang serba cepat, serta pentingnya penerapan pendidikan karakter pada subyek didik, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 mulai pertengahan bulan Juli tahun 2013 .

PEMBAHASAN

Sebagai realisasi tujuan negara yang berkaitan dengan pendidikan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat disebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa “ yang kemudian direalisir dalam tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian juga dalam Renstra pendidikan nasional, sedikitnya terdapat lima masalah utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan dan pendidikan karakter.

Pertama: upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kedua: peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dengan memberi kepercayaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ketiga: peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat, dengan pendekatan partisipatif. Peningkatan peran serta partisipasi orang tua dan masyarakat pada level kebijakan dan level operasional melalui komite sekolah.

Keempat: pemerataan layanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan pembiayaan pendidikan yang berkeadilan dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal serta pemerataan pelayanan pendidikan bagi peserta didik pada semua lapisan masyarakat.

Kelima: pendidikan berkarakter untuk menumbuhkan nilai filosofis dan mengembangkan karakter bangsa dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan secara utuh dan menyeluruh (kaffah). Dalam konteks Negara Kesatuan Republik (NKRI); pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen masyarakat.

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut harus dikondisikan dalam

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, agar terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan iklim pendidikan yang demikian diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya. Bahwa apa yang dihadapi, apa yang terjadi, merupakan kehendak Tuhan YME yang harus dihadapi dan disyukuri.

Kurikulum 2013 membutuhkan kepala sekolah yang mumpuni dan mampu membawa sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sukses dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Standar Kepala Sekolah Dasar

Standar Nasional Pendidik adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Nusantara. Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar , yang dalam garis besarnya dapat dideskripsikan dalam PP NO. 19 Tahun 2005 dan PP NO. 32 Tahun 2013). Yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dalam Standar Pendidik dan Kependidikan disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kriteria sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing tempat bertugas. Kriteria tersebut dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri, yang secara umum adalah meliputi: berstatus sebagai guru, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-

kurangnya 5 tahun, memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Kualifikasi Pendidik untuk SD/MI harus memiliki: kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi dan sertifikat profesi guru untuk SD/MI.

Dengan standar pendidik itu sangat diperlukan optimalisasi implementasi Kurikulum 2013 yang juga sekaligus standar kepala sekolah maka kepala sekolah dasar harus tangguh, mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

1. Pembinaan moral; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin. Dalam pembinaan itu ditekankan pendidikan karakter utamanya pentingnya nilai keteladanan bagi peserta didik dan semua yang terkait.
2. Pembinaan fisik; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah dasar harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan yang terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.
3. Pembinaan artistik; yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karya wisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dasar dengan dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus berkaitan atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. **Pembinaan mental;** yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah bisa bekerjasama dengan komite sekolah dalam menggandeng masyarakat untuk ikut memikirkan pendidikan di sekolah terutama yang menyangkut masalah pendanaan (dana) seperti jika sekolah akan mendirikan tempat ibadah, maka masyarakat, orang tua wali peserta didik, alumni ingin memberi infaq/sodaqoh berujud uang atau barang, sekolah pasti akan menerima dengan senang hati. Dalam hal ini yang penting bukan paksaan melainkan keikhlasan.

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, keberhasilan kurikulum 2013 memerlukan keseriusan dari berbagai pihak yang terkait antara lain kepala

sekolah. Oleh karena itu dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Terutama dalam mensukseskan kurikulum ini dituntut kepala sekolah yang demokratis profesional, sehingga mampu menumbuhkan iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang diharapkan.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinannya kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Apalagi sebagai kepala sekolah dasar harus bekerja keras untuk mensukseskan suksesnya implementasi kurikulum 2013, karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sehingga menanamkan nilai-nilai dasar utamanya pendidikan karakter yang diperlukan dalam mengarungi kehidupan kelak dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, selain mempersiapkan bekal untuk meneruskan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dasar dalam mensukseskan kurikulum tahun 2013:

1. Kepala Sekolah Dasar sebagai pendidik (edukator). Kepala Sekolah Dasar sebagai pendidik harus dapat melaksanakan tugas utama sebagai guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan semuanya itu disesuaikan dengan kurikulum 2013.

2. Kepala Sekolah Dasar sebagai pengelola (*manager*). Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer meliputi kegiatan yang ditujukan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
3. Kepala Sekolah Dasar sebagai administrator untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Bertugas menyelenggarakan Administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasikan, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian, Bimbingan Konseling, UKS, serbaguna, media, dan gudang.
4. Kepala Sekolah Dasar sebagai Supervisor dalam optimalisasi Kurikulum 2013. Bertugas menyelenggarakan Supervisi terhadap hal-hal sebagai berikut: Proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, Sarana dan prasarana.
5. Kepala Sekolah Dasar sebagai pemimpin (*Leader*) untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki/dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai berikut: dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah,

mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

6. Kepala Sekolah Dasar sebagai Inovator untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kepala Sekolah sebagai inovator harus memiliki kemampuan dalam hal-hal sebagai berikut: melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, ekstrakurikuler, dan pengadaan dalam hubungannya sarana prasarana. Selain itu kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite Sekolah dan Masyarakat
7. Kepala Sekolah Dasar sebagai Motivator (Motivator). Fungsi dan tugas kepala sekolah motivasi untuk dapat melakukan beberapa hal seperti berikut ini: Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, Mengatur ruang yang kondusif untuk KBM/BK, Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan, Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk.
8. Selain itu Kepala Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas optimalisasi implementasi Kurikulum 2013 harus didukung dan dipengaruhi oleh: a. Kepribadian yang kuat. Kepala sekolah harus mengembangkan pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. b. memahami tujuan pendidikan dengan baik c. pengetahuan yang luas d. ketrampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu 1) Ketrampilan teknis, misalnya

menyusun jadwal pelajaran, mensupervisi pengajaran, memimpin rapat, dan seterusnya. 2) Keterampilan dalam hubungan kemanusiaan, misalnya bekerja sama dengan orang lain, memotivasi, mendorong guru dan staf, dan seterusnya. 3) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

SIMPULAN

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai Juli 2013 dan kemudian akan disusul secara menyeluruh Juli 2014 oleh semua sekolah pada jenjang sekolah dasar dan menengah, harus melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti tenaga ahli, LPTK, Dinas-Dinas di daerah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, pengguna lulusan pendidikan dan seluruh masyarakat agar hasilnya dapat memenuhi tuntutan jaman.

Kepala Sekolah Dasar harus mendorong semua guru agar paham kurikulum 2013, jangan sampai terjadi seperti kata Rektor UNESA pada dengar pendapat dengan DPR pada tanggal 29/1-2013 bahwa 70% guru tidak mau tahu dengan tujuan kurikulum, bahkan tidak membaca kurikulum sehingga pasti hasil dari pembelajaran tidak akan maksimal. Maka sosialisasi kurikulum 2013 harus dilaksanakan efektif dan efisien mungkin. Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah pelaksana telah ditetapkan, pada jenjang Sekolah Dasar ditetapkan sebanyak 44.609 sekolah. Sedang semua sekolah akan menyusul di tahun ajaran 2013/2014

Dalam mensukseskan kurikulum 2013 perlu dilaksanakan pelatihan untuk kepala sekolah dan guru pada liburan akhir tahun dan pada kesempatan- kesempatan lain yang memungkinkan. Pelatihan guru dibagi menjadi 3 jenjang, yaitu jenjang instruktur nasional, guru inti dan guru

masal. Guru akan mendapatkan pelatihan 52 jam dan mendapat pendampingan selama tiga hari, sedang pencetakan buku dijadwalkan selesai akhir Februari, dan diteruskan dengan pelatihan guru. Penambahan jam pelajaran dan pengurangan jumlah mata pelajaran di SD akan terjadi. Pada jenjang SD misalnya dalam struktur kurikulum 2013 hanya ada 6 dari semula 10 mata pelajaran artinya ada pengurangan 4 mata pelajaran termasuk IPA dan IPS. Argumentasinya IPA dan IPS akan diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara jumlah jam pelajaran justru bertambah 4 jam setiap minggu.

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dan pendidikan karakter serta jiwa penghayatan dan pengamalan agama yang dianut masing-masing peserta didik. Kepala sekolah dapat mendorong agar semua mata pelajaran dapat menumbuhkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Semua peserta didik dilatih memahami bahan kajian dan berdialog dengan realitas kehidupan sehingga dapat membentuk kepribadian yang tangguh serta melahirkan sikap dan perilaku sosial yang mantap. Kepala sekolah menganjurkan guru dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, ramah lingkungan, santun, gotong royong, kerja sama, cinta tanah air, cinta damai, responsif, dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam serta dunia global.

Kepala Sekolah Dasar mengimplementasikan sepenuhnya kurikulum 2013 di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal, melalui tugas pokoknya yang meliputi: Tugas sebagai pendidik, pengelola, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan sebagai motivator.

REFERENSI

- Arief Budiyanto. (2013), **Harapan Baru Kurikulum 2013**. Kedaulatan Rakyat 3 April 2013
- Muhammad Nuh. (2013), **Semua Propinsi Siap Laksanakan Kurikulum 2013**, Kedaulatan Rakyat 13-2-2013
- Muhammad Nuh. (2013), **Kurikulum 2013 Tuntut Kreativitas Guru**, Kedaulatan Rakyat 31-1-2013
- Mulyasa. (2004). **Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). **Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchhlas Samani. (2009). **Managemen Sekolah**, Yogyakarta, Adicita
- Marwanti. (2010). **Peran Guru Profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik**, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Mindset Revolution , di Universitas Negeri Malang
- Marwanti. (2013). **Kesiapan Guru Menyongsong Penerapan Kurikulum 2013**, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional IKA UNY 2013
- UU. RI.No.20 Tahun 2003. (2006). **Tentang SISDIKNAS**, Citra Umbara, Bandung
- Undang –Undang No.14 Th 2005. (2006) . **Undang Undang Guru dan Dosen**. Bandung Sinar Grafika
- Supriyoko, (2013). **Menyiapkan Guru Kurikulum 2013**, Kedaulatan Rakyat 28 -1-2013
- Sekretariat Jendral Mahkamah Konstitusi RI. (2006). **Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**. Jakarta